

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia bisnis sampai saat ini sangatlah pesat. Hal ini dibuktikan dengan semakin banyaknya muncul para pesaing yang memiliki keunggulan kompetitif yang baik. Banyaknya para pesaing bisnis yang muncul mengakibatkan dinamika bisnis yang berubah-ubah, begitu pula dengan perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada saat ini.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) ini tentu saja memiliki banyak manfaat dan keuntungan baik itu bagi negara maju maupun negara berkembang. Disamping wadah mata pencaharian masyarakat, perluasan kesempatan kerja yang selama ini dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari, UMKM juga mampu menurunkan tingkat pengangguran yang ada di masyarakat, juga berkontribusi cukup besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara makro maupun secara mikro yaitu dengan terserapnya angkatan kerja, meningkatnya permintaan, meningkatnya daya beli masyarakat serta pertumbuhan investasi.

Hal ini karena UMKM tidak banyak berhutang terhadap bank dan tidak memiliki hutang luar negeri. Oleh karena itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Hudha, 2017).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, pertumbuhan ekonomi kuartal II 2019 hanya 5,05% (persen) secara tahunan atau melambat dibandingkan periode yang sama tahun lalu yakni 5,27% (persen). Kepala BPS Suhariyanto mengungkapkan Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada kuartal kedua tahun ini tercatat sebesar Rp2.753 triliun, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yakni hanya Rp2.603 triliun. Atas Dasar Harga Bruto (ADHB), PDB kuartal II 2019 tercatat sebanyak Rp3.963, triliun (<https://www.cnnindonesia.com>).

Kontribusi sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap Produk Domestik Bruto meningkat dari yang tadinya 57,84% (persen) menjadi 60,34% (persen) dalam lima tahun terakhir. Selain itu serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99% (persen) menjadi 97,22% (persen) pada periode yang sama. Meskipun indikator kontribusi terhadap pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) dan serapan tenaga kerja naik, akses sektor Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) ke rantai pasok produksi global sangat minim. Kontribusi UMKM di Indonesia terhadap rantai pasok global hanya 0,8% (persen) ([kemenperin.go.id](http://kemenperin.go.id)).

Menurut (Hudha, 2017) Informasi akuntansi merupakan salah satu alat yang dapat digunakan manajemen untuk membantu menghadapi persaingan bisnis, juga dapat memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu dalam melakukan perencanaan, pengendalian, pembuatan keputusan dan evaluasi kinerja serta informasi akuntansi juga digunakan untuk mengimplementasikan strategi

dan melakukan aktivitas operasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara keseluruhan.

Selain itu ia juga menjelaskan bahwa informasi akuntansi yang digunakan oleh perusahaan kecil dalam kondisi lingkungan yang dinamis dan kompetitif dapat membantu perusahaan kecil untuk mengambil inisiatif keputusan dalam menyelesaikan permasalahan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan tanpa melakukan strategi perencanaan jangka panjang.

Menurut (Novianti, 2018) penggunaan informasi akuntansi merupakan proses, cara, perbuatan menggunakan, dan pemakaian informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternatif-alternatif tindakan.

Penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya dalam mengantisipasi kegagalan usaha yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi dapat memberikan dan menyajikan Informasi penting yang relevan untuk mengetahui apakah kinerja usaha yang dijalankan sesuai dengan harapan atau tidak, lebih spesifik dijelaskan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan kecil akan membantu pihak manajemen dalam melakukan perencanaan, kontrol, pengambilan kebijakan dan evaluasi kinerja terhadap perusahaan.

Pada dasarnya Penggunaan informasi akuntansi dalam praktiknya akan memberikan data-data terkait mengenai bagaimana usaha yang dijalankan secara keseluruhan misalnya, dengan menggunakan informasi akuntansi akan terlihat

jelas bagaimana informasi statutori, informasi anggaran, dan informasi tambahan. Salah satu manfaat yang bisa di dapat antara lain bagaimana mengetahui rasio keuangan usaha yang bisa dilihat dari laporan keungan sehingga pemilik akan mengetahui bagaimana kondisi kesehatan keuangan pada usaha yang dijalankan (Hudha, 2017).

Jika dilihat dari segi pertumbuhannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami masalah yang timbul pada tahap-tahap yang serupa, yakni permasalahan dalam menyelenggarakan dan memanfaatkan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. ini disebabkan perusahaan tidak memiliki informasi, baik dari dalam usaha maupun dari luar usaha. Selain itu kebanyakan dari pelaku bisnis UMKM masih berspekulasi bahwasanya penggunaan informasi akuntansi tidak terlalu penting dalam usaha yang sedang mereka jalankan. Dan salah satu sistem yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan adalah sistem informasi akuntansi.

Para pengguna akuntansi, khususnya dalam hal ini pelaku UMKM, sudah seharusnya lebih memperhatikan pentingnya informasi akuntansi pada usaha yang dijalankannya, mengingat manfaat informasi akuntansi yang begitu besar bagi UMKM sebagai alat pengambilan keputusan (Ernawati, 2017).

Pengetahuan akuntansi adalah suatu kebenaran atas informasi mengenai pencatatan, pengelompokkan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi untuk pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya, pengetahuan akuntansi pada pelaku UMKM masih rendah, hal ini dapat dibuktikan dari latar belakang pendidikan yang tidak mengenal tentang akuntansi, kurang disiplin dan rajinnya dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan serta minimnya minat dalam mengikuti pelatihan akuntansi sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan dalam usahanya (Astianti, 2017).

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil. Informasi akuntansi tidak hanya sebatas mengetahui apakah usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian semata. melainkan dengan penggunaan informasi akuntansi akan dapat menggambarkan kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha yang dikelola. Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan apa yang akan diambil.

Akan tetapi hal tersebut berlawanan dengan realita saat ini sesuai dengan pernyataan salah seorang manajer klinik usaha kecil dan koperasi Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yang menyatakan bahwa para pengusaha kecil tidak memiliki pengetahuan akuntansi, dan banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha. Hal tersebut juga menyatakan bahwa kenyataannya kebanyakan pengusaha kecil di Indonesia tidak menyelenggarakan dan menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya (Yasa, 2017).

(Novianti, 2018) Berpendapat bahwa pelatihan merupakan proses pembelajaran yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja karyawan. Pelatihan akuntansi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh setiap pemilik usaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan akuntansi secara memadai dalam mengelola usaha.

Pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana penggunaan informasi akuntansi yang baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Juga menjadi salah satu faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan. Manajemen yang digunakan dalam pelaksanaan kursus atau pelatihan cenderung menghasilkan lebih banyak informasi akuntansi statutory, anggaran dan tambahan dibandingkan dengan mereka yang kurang dalam mengikuti pelatihan. Dan pelatihan akuntansi merupakan salah satu faktor penting dalam penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan oleh UMKM.

Menurut (Ramadhani, 2018) Pelatihan seputar akuntansi sangat menentukan seberapa baik kemampuan seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha terhadap penguasaan teknis akuntansi. Semakin sering seorang manajer akuntansi atau pemilik usaha mengikuti pelatihan akuntansi, maka semakin baik kemampuan manajer tersebut dalam menggunakan informasi akuntansi. Namun minimnya minat dari para pelaku UMKM untuk mengikuti pelatihan akuntansi menjadi salah satu faktor kegagalan para pelaku bisnis tersebut.

Ketidakpastian lingkungan adalah perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan, yang meliputi persaingan, konsumen, pemasok, regulator dan teknologi yang dibutuhkan (Ernawati, 2017).

Adanya ketidakpastian lingkungan yang dirasakan tinggi dan tak dapat diprediksi dengan jumlah tenaga kerja yang besar maka diperlukan informasi yang relevan untuk meningkatkan kinerja, karena informasi yang relevan tersebut dapat memberikan pilihan efektif terhadap tindakan yang dibutuhkan, yaitu penggunaan informasi akuntansi.

Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor yang sangat membantu pertumbuhan ekonomi Kota Padang. Menurut Hermen Peri angka kontribusi sebesar 18,7 % (persen) merupakan angka yang cukup signifikan dalam kontribusi pertumbuhan ekonomi di Kota Padang.

Bisnis Kuliner merupakan usaha yang berkembang pesat di Indonesia pada saat sekarang ini. Terutama di Kota Padang, Persaingan yang semakin ketat mendorong Para pelaku usaha untuk semakin meningkatkan inovasi dalam menciptakan sesuatu yang berbeda. Berbagai ragam kuliner yang dihasilkan, Sehingga dengan begitu dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat mengurangi pengangguran. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Lubuk Begalung yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang dengan memfokuskan objek terhadap Bidang Kuliner.

Berikut data jumlah Kuliner yang berada di kecamatan Lubuk Begalung yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM Kota Padang:

**Tabel 1.1**

**Rekapitulasi Data Entrepreneur (Wirausaha Baru) Kecamatan Lubuk Begalung Tahun 2015 - 2018**

Tahun	Kecamatan	JENIS USAHA											Total
		Kuliner	IMR	IKT	Waserda	Jasa	PKL	Per-tanian	Per-kebunan	Perika-nan	Peter-nakan	Nelayan	
2015	Lubuk Begalung	39	45	27	114	61	6	0	0	6	2	0	300
2016	Lubuk Begalung	64	70	27	168	70	6	1	0	8	1	5	420
2017	Lubuk Begalung	50	28	20	86	35	1	0	0	0	1	0	221
2018	Lubuk Begalung	75	56	27	217	79	4	0	0	3	2	0	463

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang 2019)

Keterangan:

- a. IMR = Industri Minuman Ringan
- b. IKT = Industri Kerajinan Tangan
- c. Waserda = Warung Serba Ada
- d. PKL = Pedagang Kaki Lima

Dari **Tabel 1.1** Terlihat bahwa jumlah UMKM bidang Kuliner di Kota Padang khususnya Kecamatan Lubuk Begalung selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya terkecuali pada tahun 2017 terjadi penurunan karena usaha yang telah terdaftar tersebut tidak berjualan lagi atau mengalami kebangkrutan. Keterbatasan kemampuan dalam mengembangkan usaha tersebut perlu dilakukan pelatihan bahkan melakukan seminar seputar usaha.

Melihat pentingnya penggunaan informasi akuntansi bagi UMKM, serta adanya realita bahwa para pelaku UMKM masih belum memanfaatkan informasi akuntansi secara efektif serta beragamnya asumsi dari penelitian-penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai,

**“Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada UMKM Bidang Kuliner di Kecamatan Lubuk Begalung yang Terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum dapat diklasifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Persepsi pelaku UMKM yang masih rendah tentang pentingnya Penggunaan Informasi Akuntansi dalam usaha mereka.
2. Kurangnya kemampuan pemilik UMKM dalam mengambil keputusan.
3. Kurangnya penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.
4. Rendahnya perhitungan dalam pengelolaan usaha para pelaku UMKM yang disebabkan masih kurangnya Pengetahuan Akuntansi.
5. Minimnya minat pelaku UMKM dalam mengikuti Pelatihan Akuntansi.
6. Lingkungan yang tidak dapat diprediksi dalam pembuatan keputusan perusahaan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah pada variabel independent yaitu Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi dan pada variabel dependent hanya membahas tentang Penggunaan Informasi Akuntansi. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu Data Tahunan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bidang Kuliner di kecamatan lubuk begalung yang terdaftar di dinas koperasi dan UMKM di kota Padang.

## **1.4 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung?
2. Bagaimana pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung?
3. Bagaimana Pengetahuan Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung?
4. Bagaimana pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pelatitahan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan

sebagai variabel moderating bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating bidang Kuliner dikecamatan Lubuk Begalung.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, untuk memperluas pengetahuan mengenai seberapa signifikansi pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai variabel moderating khususnya pada UMKM bidang Kuliner.
2. Bagi perusahaan, dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai pentingnya Pengetahuan Akuntansi yang diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan dan sebagai pertimbangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya agar tetap memperhatikan lingkungannya. Selain itu, dapat mengetahui Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya mahasiswa jurusan akuntansi baik sebagai bahan pertimbangan, acuan, maupun sebagai dasar penelitian lebih lanjut.